

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman secara detail mengenai fenomena *homesickness* yang dialami remaja di sekolah asrama/pesantren serta menggali deskripsi komprehensif mencakup perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan remaja dalam menanggapi *homesickness* di sekolah asrama/pesantren.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penggunaan metode studi kasus bertujuan agar penelitian berfokus pada satu fenomena yang dikaji dan dialami, yaitu *homesickness* remaja di sekolah asrama/pesantren, sehingga studi kasus digunakan sebagai strategi penelitian untuk mendapatkan pemahaman terperinci mengenai gejala-gejala *homesickness* yang ditunjukkan oleh peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021, faktor personal yang menimbulkan *homesickness*, serta dampak yang dialami sehari-hari.

Metode studi kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Penelitian menghasilkan deskripsi hasil studi kasus yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan demikian, deskripsi komprehensif gejala-gejala *homesickness* peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021, faktor personal yang menimbulkan *homesickness*, serta dampak yang dialami terhadap kegiatan sehari-hari, dapat menjadi pedoman yang spesifik dalam menyusun rancangan konseling individual dengan pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mereduksi *homesickness* peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021.

Tipe studi kasus dalam penelitian adalah studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), karena fenomena yang diteliti mengandung hal-hal menarik dan unik. *Homesickness* merupakan masalah yang lazim dialami oleh peserta didik yang menetap di asrama, namun menjadi menarik untuk diteliti secara mendalam ketika menggali dinamika psikologis yang dialami oleh remaja dalam menanggapi

homesickness, sehingga potensi remaja dapat dikembangkan menjadi dasar penyusunan rancangan *Solution-Focused Brief Counseling* untuk mereduksi *homesickness* remaja di sekolah asrama.

3.2 Partisipan Penelitian

Peneliti menentukan partisipan penelitian dengan menggunakan *purposeful sampling*, bertujuan untuk memilih sumber yang dianggap ‘kaya akan informasi’ agar dapat memahami fenomena yang diteliti, yaitu *homesickness* peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian terdiri dari 3 peserta didik Kelas VII berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran angket *Homesickness Questionnaire* (HQ) yang diadopsi oleh Archer dkk. (1998) dan diadaptasi oleh Arlindie (2019) serta hasil rekomendasi wali kelas dan wali asuh. Tujuan dalam memilih subjek penelitian sebanyak 3 orang adalah untuk memfokuskan penyusunan rancangan *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) dengan strategi konseling individual. Sumber sekunder penelitian adalah wali kelas dan wali asuh, sebagai sumber yang kaya informasi terkait gejala-gejala *homesickness* yang ditunjukkan oleh peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021. Berikut deskripsi identitas subjek penelitian.

3.2.1 Subjek 1 (YA)

Subjek penelitian pertama berinisial YA merupakan santriwati kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021 dengan skor *homesickness* tertinggi berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran angket *Homesickness Questionnaire* (HQ). YA berusia 12 tahun dan berasal dari Cilegon. YA adalah anak kedua dari 2 bersaudara yang memiliki 1 kakak perempuan berusia 17 tahun yang sangat dekat dengannya. YA memiliki minat dan bakat di bidang seni, yaitu menyanyi. YA gemar menyanyikan lagu berjudul “Depresi”. Musisi favoritnya adalah Raisa. YA sering terpilih untuk tampil di acara-acara besar di pesantren, karena memiliki vokal suara yang bagus. YA tidak suka makan nasi dan setiap hari hanya makan makanan ringan yang dikirim oleh orang tuanya. Organisasi yang diikutinya di asrama adalah Band, Basket, dan Tata Rias.

3.2.2 Subjek 2 (NAC)

Subjek kedua berinisial NAC adalah santriwan kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021 dengan skor *homesickness* tertinggi kedua setelah YA. Berbeda dengan YA, NAC adalah anak pertama dari 4 bersaudara. NAC juga sangat dekat dengan adik-adiknya. Ibunya kini sedang mengandung anak kelima. NAC baru saja pindah rumah dari Bekasi ke Tanjung Enim di Sumatera Selatan sesaat sebelum datang ke pesantren pertama kali, atas dasar penugasan yang diberikan kepada ayahnya yang bekerja di penambangan. NAC kini berusia 13 tahun. NAC sangat berminat dan berbakat dalam menggambar. NAC gemar menggambar kartun atau *anime*. Demi menghemat uang jajannya, NAC kerap berpuasa di hari Senin dan Kamis. Karena terkenal akan bakat menggambar, NAC terpilih untuk bergabung di organisasi Pasukan Khusus Daar el-Qolam (Pasud), sehingga NAC tidak melanjutkan tes pendaftaran organisasi Galaxy yang diminatinya. Beberapa karya yang dibuatnya dipajang pada majalah dinding pribadinya di kamar.

3.2.3 Subjek 3 (HMP)

Subjek ketiga berinisial HMP adalah santriwati kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021 yang memiliki skor *homesickness* kategori tinggi. HMP berusia 12 tahun dan berasal dari Tanjung Priuk, Jakarta Utara. HMP adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Sama seperti YA, HMP berminat dan berbakat dalam bernyanyi. Musisi favoritnya adalah Ariana Grande. HMP juga kerap terpilih untuk tampil di beberapa kompetisi seperti Pekan Perkenalan Khutabul Arsy (PPKA) dan Language Olympiad. Berbeda dengan YA, HMP tetap makan nasi jika lauk di dapur asrama sesuai dengan kesukaannya. HMP mengikuti organisasi Jam'iyatul Qurroo (JMQ), Volly, dan Band. Berdasarkan pengakuannya, organisasi yang baru aktif HMP jalani adalah JMQ. Di JMQ, HMP aktif belajar nada dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Daar el-Qolam *Islamic Boarding School*, pesantren modern yang memadukan sistem sekolah formal dengan pesantren dan

berlokasi di Jalan Raya Serang km 35 RT/RW 007/002 Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* memegang erat Panca Jiwa Pondok dan Motto Pondok. Panca Jiwa Pondok meliputi 1) keikhlasan, 2) kesederhanaan, 3) berdikari, 4) *ukhuwah islamiyah*, dan 5) kebebasan. Motto Pondok meliputi 1) berbudi luhur, 2) berbadan sehat, 3) berpengetahuan luas, dan 4) berpikiran bebas. Pemilihan tempat penelitian didasari oleh hasil pengamatan tidak terstruktur yang dilakukan peneliti beserta penguatan dari hasil studi pendahuluan yang menunjukkan sebagian besar peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* mengalami dinamika psikologis yang mengindikasikan *homesickness* pada tahun pertama menetap di asrama.

3.4 Definisi Istilah

Homesickness yang dimaksud dalam penelitian didefinisikan secara operasional sebagai reaksi psikologis tiga peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021 terhadap perpisahan dengan lingkungan rumah akibat dari pikiran yang dipenuhi oleh rumah, keluarga, dan teman-teman di lingkungan tempat ia berasal yang ditandai dengan gejala kognitif – meliputi pikiran yang mengganggu terkait rumah dan keluarga serta pikiran negatif terkait lingkungan baru, gejala fisiologis – meliputi gangguan tidur, kelelahan, dan kehilangan nafsu makan, gejala emosional – meliputi sikap apatis, kurang inisiatif, dan kurang tertarik dengan lingkungan, serta gejala emosional – merasa *insecured*, kehilangan kendali, dan merasa kesepian. Faktor personal yang dimaksud dalam penelitian adalah cara pandang ketiga peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021 terhadap setiap situasi yang dihadapi.

Informasi terkait fenomena *homesickness* yang digali dari sumber sekunder didefinisikan secara operasional sebagai gejala-gejala *homesickness* yang ditunjukkan tiga peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021 yang ditandai dengan empat aspek yang telah dikemukakan berdasarkan hasil pengamatan wali kelas dan guru BK selama pendidikan dan pembelajaran berlangsung di kelas dan di lingkungan asrama.

3.5 Pengumpulan Data

Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau dikenal sebagai “*human instrument*”. Peneliti memiliki peran penting sebagai “alat” untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu mengumpulkan data secara mendalam dan komprehensif, sehingga peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut untuk pengumpulan data.

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada tiga subjek penelitian untuk mengetahui gejala-gejala *homesickness* yang ditunjukkan peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021, faktor personal yang mendukung timbulnya *homesickness*, serta dampak yang dirasakan terhadap kegiatan sehari-hari. Wawancara dilaksanakan di tempat yang nyaman dan terjaga kerahasiaannya serta pada waktu yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan aktivitas wajib asrama. Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka (*open-ended question*). Setiap pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian tidak memiliki pilihan jawaban, sehingga narasumber dapat menjawab dengan lebih rinci setiap pertanyaan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek *homesickness* yang diklasifikasikan oleh Tilburg dan Vingerhoets (2005) sebagai berikut.

INTERVIEW PROTOCOL

Projek	: Gejala kognitif <i>homesickness</i> yang dialami subjek penelitian
Waktu Wawancara	:
Hari, Tanggal	:
Tempat	:
Pewawancara	:
Narasumber	:
Posisi Narasumber	: studi kasus ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam terkait fenomena <i>homesickness</i> yang dialami oleh remaja di sekolah asrama/pesantren. Sumber penelitian terdiri dari sumber primer (tiga siswa kelas VII yang mengalami <i>homesickness</i>) dan sumber sekunder (wali kelas dan guru BK). Data yang ditemukan dijamin

kerahasiaannya dan digunakan sebagai pedoman dasar dalam penyusunan rancangan *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC). Wawancara dilaksanakan 1 x 40 menit di setiap sesi.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah kamu merasa rindu rumah dan keluarga?
2. Siapa yang kamu rindukan?
3. Kapan kamu merasa rindu rumah?
4. Apa yang kamu pikirkan tentang rumah dan keluarga ketika kamu merindukan mereka?
5. Apa yang membuatmu berpikir demikian?
6. Bagaimana kegiatanmu di kelas dan di asrama ketika kamu sedang memikirkan rumah dan merindukannya? Apakah terganggu? Mengapa?
7. Apakah kamu nyaman berada di sekolah asrama ini?
8. Apa yang membuatmu tidak nyaman?
9. Apa yang kamu pikirkan tentang sekolah asrama ini?
10. Lingkungan seperti apa yang kamu tidak sukai di sekolah asrama ini?
11. Bagaimana pandanganmu terhadap peraturan yang ada di sekolah asrama ini?
12. Bagaimana suasana lingkungan asrama yang kamu suka dan membuatmu nyaman?
13. Bagaimana pendapatmu tentang orang-orang yang kamu kenal di sini? Apakah membuatmu nyaman? Mengapa?

INTERVIEW PROTOCOL

- Projek : Gejala fisiologis *homesickness* yang dialami subjek penelitian
- Waktu Wawancara :
- Hari, Tanggal :
- Tempat :
- Pewawancara :
- Narasumber :
- Posisi Narasumber : studi kasus ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam terkait fenomena *homesickness* yang

dialami oleh remaja di sekolah asrama/pesantren. Sumber penelitian terdiri dari sumber primer (tiga siswa kelas VII yang mengalami *homesickness*) dan sumber sekunder (wali kelas dan guru BK). Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya dan digunakan sebagai pedoman dasar dalam penyusunan rancangan *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC). Wawancara dilaksanakan 1 x 40 menit di setiap sesi.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Saat kamu merindukan dan memikirkan rumah serta asrama, apakah kamu mengalami kesulitan untuk tidur?
2. Bagaimana dampak yang kamu rasakan dari perasaan *homesick* terhadap kualitas tidurmu? Mengapa bisa terjadi?
3. Ketika kamu mengalami *homesick*, bagaimana nafsu makanmu? Apakah memburuk?
4. Mengapa kamu tidak nafsu makan ketika memikirkan rumah? Apakah karena kamu tidak suka makanannya, atau karena tidak punya keinginan untuk makan?
5. Coba ceritakan bagaimana kegiatan di pesantren ini.
6. Apa pendapatmu tentang kegiatan tersebut? Apakah menyenangkan atau melelahkan? Mengapa?
7. Apa dampak yang kamu rasakan ketika sedang *homesick* terhadap kesehatanmu? Apakah kamu jadi sering mengalami sakit?
8. Ketika kamu sedang merasakan *homesick*, bagaimana staminamu dalam menjalani aktivitas sehari-hari? Apakah memburuk?

INTERVIEW PROTOCOL

- Projek : Gejala behavioral *homesickness* yang dialami subjek penelitian
- Waktu Wawancara :
- Hari, Tanggal :
- Tempat :
- Pewawancara :
- Narasumber :
- Posisi Narasumber : studi kasus ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam terkait fenomena *homesickness* yang dialami oleh remaja di sekolah asrama/pesantren. Sumber penelitian terdiri dari sumber primer (tiga siswa kelas VII yang mengalami *homesickness*) dan sumber sekunder (wali kelas dan guru BK). Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya dan digunakan sebagai pedoman dasar dalam penyusunan rancangan *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC). Wawancara dilaksanakan 1 x 40 menit di setiap sesi.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti di asrama? Ceritakan bagaimana kegiatan tersebut.
2. Kegiatan apa yang kamu tidak suka dan membuatmu ingin pulang?
3. Ketika ada acara atau *event*, apakah kamu senang mengikutinya?
4. Apa yang kamu pikirkan terkait *event-event* tersebut?
5. Apakah kamu terlibat aktif? Mengapa?
6. Ketika diselenggarakan suatu *event*, apakah kamu mengikuti kegiatan tersebut karena pilihanmu atau karena temanmu yang mengajakmu? Mengapa?
7. Bagaimana kamu melaksanakan kewajiban di kelas dan di asrama? Apakah kamu bersemangat untuk melakukannya atau menunggu diminta teman atau guru?
8. Apa yang kamu pikirkan terhadap kewajiban yang harus kamu lakukan di pesantren ini? Apakah kamu melakukannya karena pilihanmu atau karena takut mendapat hukuman?
9. Apakah kamu punya teman dekat?
10. Siapa teman dekatmu?

Rahma Sayyida Hilmia, 2021

Rancangan Solution-Focused Brief Counseling untuk Mereduksi Homesickness Remaja di Boarding School

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11. Bagaimana pendapatmu tentang teman-teman baru di pesantren?
12. Ketika ada hal menarik yang sedang dibicarakan, apakah kamu ikut bergabung atau memilih tidak mau tau? Mengapa?
13. Apa kegiatan yang membuatmu bersemangat dan menyenangkan?
Mengapa?

INTERVIEW PROTOCOL

Projek	: Gejala emosional <i>homesickness</i> yang dialami subjek penelitian
Waktu Wawancara	:
Hari, Tanggal	:
Tempat	:
Pewawancara	:
Narasumber	:
Posisi Narasumber	: studi kasus ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam terkait fenomena <i>homesickness</i> yang dialami oleh remaja di sekolah asrama/pesantren. Sumber penelitian terdiri dari sumber primer (tiga siswa kelas VII yang mengalami <i>homesickness</i>) dan sumber sekunder (wali kelas dan guru BK). Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya dan digunakan sebagai pedoman dasar dalam penyusunan rancangan <i>Solution-Focused Brief Counseling</i> (SFBC). Wawancara dilaksanakan 1 x 40 menit di setiap sesi.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana perasaanmu ketika menempati sekolah asrama ini?
2. Apakah kamu merasa nyaman berada di pesantren? Mengapa?
3. Bagaimana pandanganmu terkait penjagaan yang kamu rasakan di pesantren? Apakah kamu merasa terjaga atau merasa takut dan cemas?
4. Ketika kamu merindukan dan memikirkan rumah, apa yang kamu lakukan, apakah menangis, menulis, atau bercerita kepada teman atau guru, atau hal lain?
5. Bagaimana *mood* yang kamu rasakan ketika sedang merindukan rumah?
6. Apa dampak *mood* yang kamu rasakan kepada kegiatanmu sehari-hari?
7. Apa upaya yang kamu lakukan untuk memperbaiki *mood* yang kamu rasa kurang nyaman?

8. Apakah kamu pernah merasa seperti tidak punya teman? Mengapa?
9. Apakah kamu merasa tidak punya teman yang dapat mendengar ceritamu dan mengerti perasaanmu? Mengapa?
10. Bagaimana perasaan kesepian yang pernah kamu alami selama di pesantren? Ceritakan.
11. Apa dampak perasaan kesepian tersebut terhadap kegiatan sehari-hari?
12. Apa yang kamu pikirkan terhadap teman-teman sebayamu?
13. Apa yang kamu pikirkan tentang kakak-kakak kelasmu?
14. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa kesepian?

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku subjek penelitian, yaitu tiga peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School* Tahun Ajaran 2020/2021 yang mengalami gejala-gejala *homesickness*. Observasi dilaksanakan dalam *setting* kelas di waktu kegiatan belajar mengajar. Peneliti berperan sebagai observer. Observasi dilakukan selama satu jam mata pelajaran. Berikut pedoman observasi.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

Lokasi Pengamatan	: Ruang Kelas VII A
Nama Pengamat	: Rahma Sayyida Hilmia
Peran Pengamat	: Observer
Hari, Tanggal	:
Waktu	:
Durasi Pengamatan	: 40 Menit
Catatan-catatan deskriptif:	
<i>(Deskripsi mengenai subjek penelitian, rekonstruksi dialog, deskripsi mengenai setting fisik, catatan-catatan tentang peristiwa dan aktivitas di lapangan)</i>	
Catatan-catatan reflektif:	
<i>(Pengetahuan pribadi peneliti, seperti —interpretasi, spekulasi, perasaan, masalah, gagasan, dugaan, kesan, dan prasangka)</i>	



3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan bertujuan untuk memperkaya informasi yang menunjang pengumpulan data penelitian. Dokumen-dokumen yang mendukung pengumpulan data berupa data pribadi subjek penelitian, rapor asrama, dan rapor akademik semester 1 dan 2 subjek penelitian Tahun ajaran 2020/2021.

3.6 Analisis Data

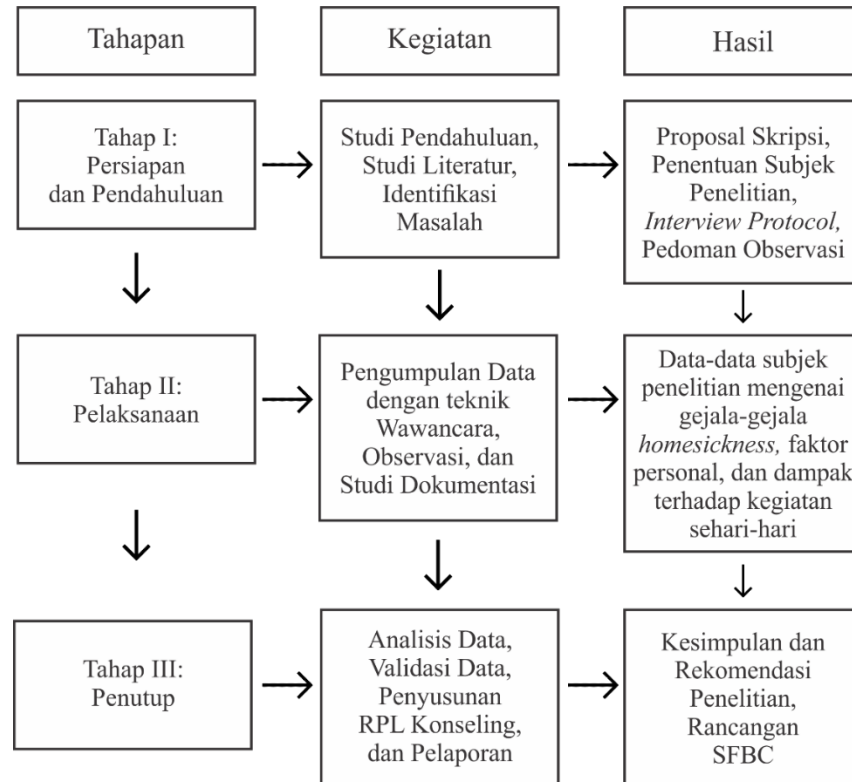
Analisis data dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data, dan ketika data sudah terkumpul semua. Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi dianggap lengkap, peneliti melakukan analisis data. Analisis dilakukan dengan mempersiapkan dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan (*collecting data*), melakukan eksplorasi awal terhadap data yang telah disiapkan melalui proses pengkodean data, menggunakan kode-kode data untuk mengembangkan gambaran data yang lebih umum berupa deskripsi dan tema (*reducing data*), menampilkan temuan-temuan dalam bentuk naratif (*displaying data*), membuat interpretasi dari setiap makna temuan-temuan dengan merefleksikan secara pribadi peneliti berdasarkan temuan di lapangan dan kajian teoritis yang sudah dilakukan (*concluding*), serta melaksanakan strategi untuk memvalidasi akurasi temuan.

3.7 Validasi Temuan

Validasi data yang telah dikumpulkan dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam memvalidasi data adalah *member checking* dan triangulasi. *Member checking* dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan penelitian kepada narasumber terkait penjelasan yang akurat, realistis, dan representatif. Triangulasi dilakukan dengan mengecek kesesuaian pola temuan penelitian dari ketiga data, yaitu hasil wawancara kepada siswa, wali kelas, dan guru BK.

3.8 Prosedur Penelitian

Peneliti menyusun prosedur penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian

Setelah persiapan dan pendahuluan lengkap terlaksana, maka pengumpulan data dilaksanakan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi adalah data-data terkait gejala-gejala *homesickness* yang ditunjukkan oleh peserta didik Kelas VII Daar el-Qolam *Islamic Boarding School*, faktor personal yang berperan dalam berkembangnya *homesickness*, serta dampak yang dirasakan terhadap kegiatan sehari-hari baik di kelas maupun di asrama. Wawancara dilakukan kepada 3 subjek penelitian (3 siswa dengan *homesickness* tertinggi), wali kelas, serta guru BK. Wawancara dilaksanakan sebanyak 2 sesi setiap narasumber. Observasi dilakukan dengan *setting* kelas kegiatan belajar mengajar selama satu jam mata pelajaran. Studi dokumentasi dilakukan melalui catatan-catatan pelanggaran, perkembangan peserta didik, presensi, dan dokumen lainnya. Hasil dari kegiatan pada Tahap II adalah data-data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.9 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti dijaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti. Berikut *inform consent* sebagai pernyataan kesediaan siswa menjadi subjek penelitian.

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORM CONSENT)

MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : (Inisial)

Usia :

Jenis Kelamin :

Asal :

setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan untuk membuat **Rancangan *Solution-Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk Mereduksi *Homesickness* Remaja di *Boarding School*** dengan ini menyatakan **bersedia berpartisipasi dan menjadi subjek penelitian.**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yang Membuat Pernyataan
